

BIOGRAFI

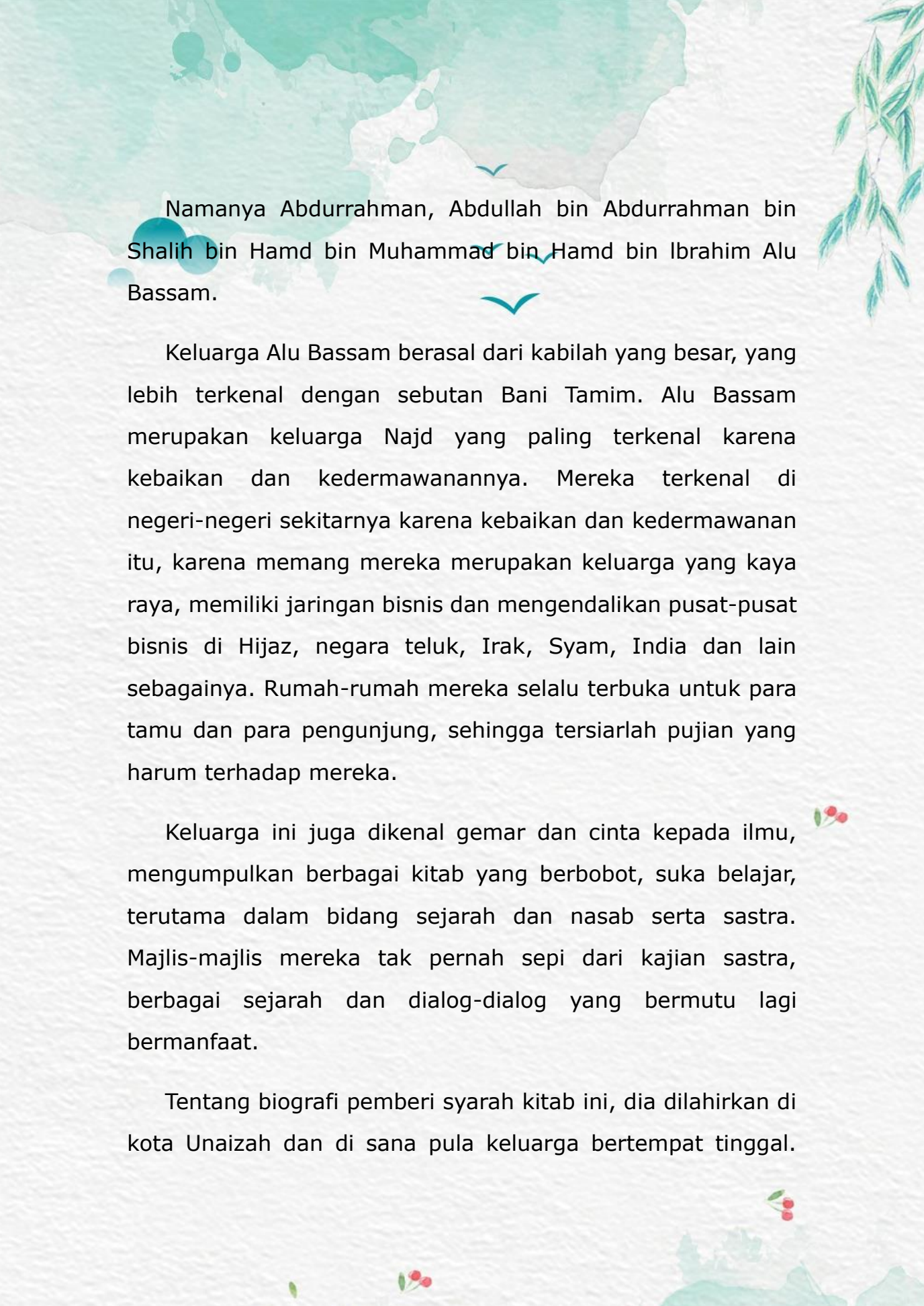
Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam

rahimahullah

Publication : 1440 H_2019 M

Biografi Syaikh Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam

Disalin dari Terjemahan *Talsirul-Allam Syarh Umdatul-Ahkam*
e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.wordpress.com

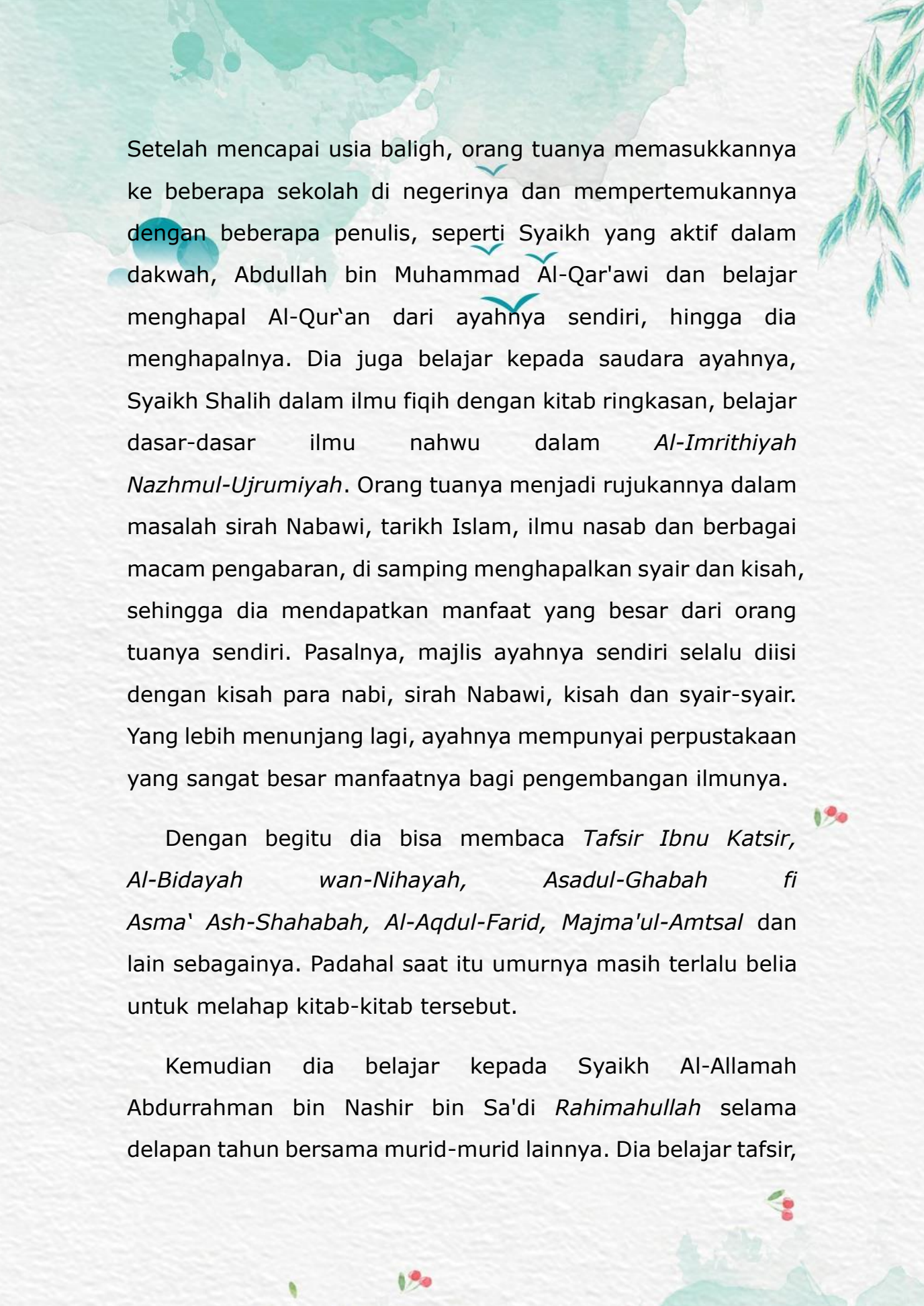


Namanya Abdurrahman, Abdullah bin Abdurrahman bin Shalih bin Hamd bin Muhammad bin Hamd bin Ibrahim Alu Bassam.

Keluarga Alu Bassam berasal dari kabilah yang besar, yang lebih terkenal dengan sebutan Bani Tamim. Alu Bassam merupakan keluarga Najd yang paling terkenal karena kebaikan dan kedermawanannya. Mereka terkenal di negeri-negeri sekitarnya karena kebaikan dan kedermawanan itu, karena memang mereka merupakan keluarga yang kaya raya, memiliki jaringan bisnis dan mengendalikan pusat-pusat bisnis di Hijaz, negara teluk, Irak, Syam, India dan lain sebagainya. Rumah-rumah mereka selalu terbuka untuk para tamu dan para pengunjung, sehingga tersiarlah pujian yang harum terhadap mereka.

Keluarga ini juga dikenal gemar dan cinta kepada ilmu, mengumpulkan berbagai kitab yang berbobot, suka belajar, terutama dalam bidang sejarah dan nasab serta sastra. Majlis-majlis mereka tak pernah sepi dari kajian sastra, berbagai sejarah dan dialog-dialog yang bermutu lagi bermanfaat.

Tentang biografi pemberi syarah kitab ini, dia dilahirkan di kota Unaizah dan di sana pula keluarga bertempat tinggal.



Setelah mencapai usia baligh, orang tuanya memasukkannya ke beberapa sekolah di negerinya dan mempertemukannya dengan beberapa penulis, seperti Syaikh yang aktif dalam dakwah, Abdullah bin Muhammad Al-Qar'awi dan belajar menghafal Al-Qur'an dari ayahnya sendiri, hingga dia menghafalnya. Dia juga belajar kepada saudara ayahnya, Syaikh Shalih dalam ilmu fiqh dengan kitab ringkasan, belajar dasar-dasar ilmu nahwu dalam *Al-Imrithiyah Nazhmul-Ujrumiyah*. Orang tuanya menjadi rujukannya dalam masalah sirah Nabawi, tarikh Islam, ilmu nasab dan berbagai macam pengabaran, di samping menghafalkan syair dan kisah, sehingga dia mendapatkan manfaat yang besar dari orang tuanya sendiri. Pasalnya, majlis ayahnya sendiri selalu diisi dengan kisah para nabi, sirah Nabawi, kisah dan syair-syair. Yang lebih menunjang lagi, ayahnya mempunyai perpustakaan yang sangat besar manfaatnya bagi pengembangan ilmunya.

Dengan begitu dia bisa membaca *Tafsir Ibnu Katsir*, *Al-Bidayah wan-Nihayah*, *Asadul-Ghabah fi Asma' Ash-Shahabah*, *Al-Aqdul-Farid*, *Majma'ul-Amtsal* dan lain sebagainya. Padahal saat itu umurnya masih terlalu belia untuk melahap kitab-kitab tersebut.

Kemudian dia belajar kepada Syaikh Al-Allamah Abdurrahman bin Nashir bin Sa'di *Rahimahullah* selama delapan tahun bersama murid-murid lainnya. Dia belajar tafsir,

hadits, tauhid, fiqh, nahwu, sharf, sehingga membuat syaikhnya memasukkannya bersama orang-orang yang belajar *Al-Muntaha*, ketika murid lainnya masih belajar *Ar-Raudhul-Murbi'*, karena memang beliau membagi mereka menjadi dua kelompok belajar.

Selama belajar kepada syaikhnya ini, Syaikh Abdurrahman As-Sa'di, dia sudah menghafal:

- Al-Qur`anul-Karim
- *Bulugul Maram*
- *Al-Imrithiyah Nuzhumul Wariqat fi Ushulil-Fiqh*
- *Mukhtashar Al-Muqni'* dalam bidang fiqh
- *Qathrun-Nada* dalam bidang nahwu
- *Alfiyah Ibnu Malik* dalam bidang nahwu.

Selama belajar kepada Syaikh Abdurrahman As-Sa'di ini, dia juga belajar kepada murid-murid Syaikh, seperti Syaikh Al-Faqih Sulaiman bin Ibrahim Al-Bassam dan Syaikh Muhammad bin Abdul-Aziz Al-Muthawwa'. Kepada syaikh yang pertama dia belajar fiqh dan kepada syaikh yang kedua dia belajar tauhid dan nahwu.

Kemudian dia masuk Sekolah Darut-Tauhid di Tha'if, dan di sana dia bertemu dengan para ulama yang terkemuka dan

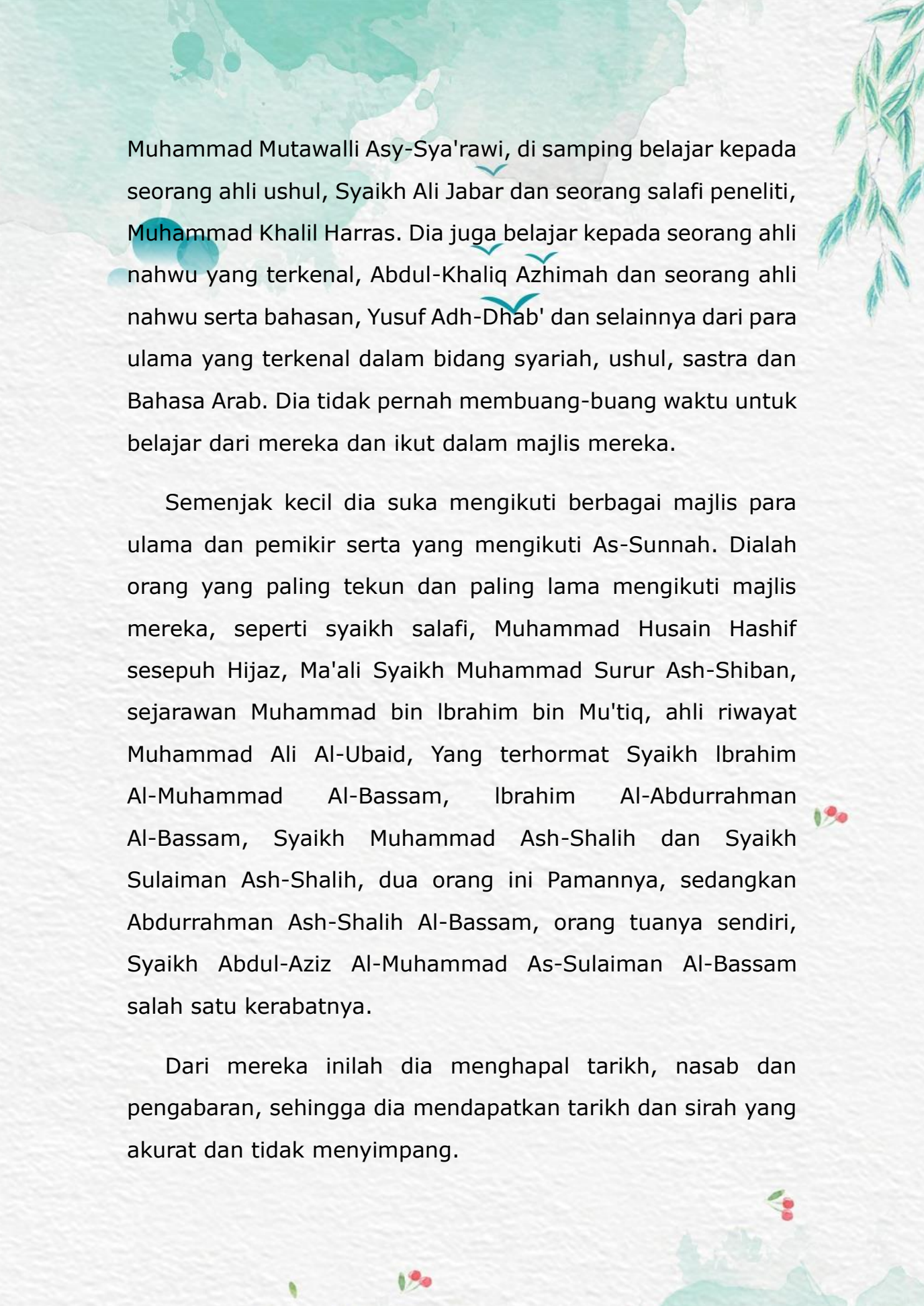
menonjol, yang dipimpin Al-Allamah Syaikh Muhammad bin Abdul-Aziz bin Mani' *Rahimahullah*, sehingga dia dapat menekuni beberapa bidang ilmu. yang meliputi ilmu tafsir, ushulut-tafsir, hadits, ushulul-hadits, tauhid dengan tiga macamnya, fiqih, ushul fiqih, sirah Nabawi, tarikh Islam. nahwu, sharaf, balaghah, tarikh adab.

Adapun di antara syaikhnya adalah Syaikh Abdurrazzaq Afifi, Syaikh Muhammad Husain Adz-Dzahabi, Syaikh Ibrahim Isa, Syaikh Riyadh Hilal, Syaikh Muhammad Abdul-Halim, Syaikh Muhammad Abu Siyad, Syaikh Qandil dan Syaikh Abdullah bin Shalih Al-Khalifi.

Dari mereka itulah dia dapat mengajukan berbagai macam pertanyaan dan menerima berbagai macam tafsir, di samping dia juga aktif mendatangi rumah mereka di luar jam belajar, untuk belajar secara pribadi dan menyerap ilmu mereka secara khusus.

Kemudian dia masuk Kuliah Syariah di Makkah Al-Mukarramah. Kedekatannya dengan Masjidil-Haram semakin memicu perhatiannya untuk memperdalam ilmu. Dia mondar-mandir di antara para syaikhnya, antara menghadiri halaqah mereka di Masjidil-Haram.

Di antara syaikhnya dalam kuliah ini ialah seorang mufasir agung, Syaikh Ibrahim Zaidan dan Syaikh Al-Allamah



Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, di samping belajar kepada seorang ahli ushul, Syaikh Ali Jabar dan seorang salafi peneliti, Muhammad Khalil Harras. Dia juga belajar kepada seorang ahli nahwu yang terkenal, Abdul-Khaliq Azhimah dan seorang ahli nahwu serta bahasan, Yusuf Adh-Dhab' dan selainnya dari para ulama yang terkenal dalam bidang syariah, ushul, sastra dan Bahasa Arab. Dia tidak pernah membuang-buang waktu untuk belajar dari mereka dan ikut dalam majlis mereka.

Semenjak kecil dia suka mengikuti berbagai majlis para ulama dan pemikir serta yang mengikuti As-Sunnah. Dialah orang yang paling tekun dan paling lama mengikuti majlis mereka, seperti syaikh salafi, Muhammad Husain Hashif sesepuh Hijaz, Ma'ali Syaikh Muhammad Surur Ash-Shiban, sejarawan Muhammad bin Ibrahim bin Mu'tiq, ahli riwayat Muhammad Ali Al-Ubaid, Yang terhormat Syaikh Ibrahim Al-Muhammad Al-Bassam, Ibrahim Al-Abdurrahman Al-Bassam, Syaikh Muhammad Ash-Shalih dan Syaikh Sulaiman Ash-Shalih, dua orang ini Pamannya, sedangkan Abdurrahman Ash-Shalih Al-Bassam, orang tuanya sendiri, Syaikh Abdul-Aziz Al-Muhammad As-Sulaiman Al-Bassam salah satu kerabatnya.

Dari mereka inilah dia menghafal tarikh, nasab dan pengabaran, sehingga dia mendapatkan tarikh dan sirah yang akurat dan tidak menyimpang.

Pada tahun 1374 Hijriyah, dia lulus dari kuliah Syariah dan memilih menjadi hakim di pengadilan di Makkah Al-Mukarramah. Dia terus menekuni profesi ini hingga diangkat menjadi Ketua Mahkamah Agung di Tha'if. Pada tahun 1410 H ditunjuk sebagai ketua Mahkamah Tamyiz hingga sekarang tahun 1412 H.

Di antara jabatan dan pekerjaan lain yang ditekuninya hingga sekarang ialah:

- Ketua Mahkamah Tamyiz di Wilayah Barat.
- Anggota *Majlis Haiah Kibarul-Ulama*.
- Mengajar di Masjidil-Haram.
- Anggota *Majma'ul-Fiqhil-Islami di Rabithah Al-Alam Al-Islami*.
- Anggota *Majlisul-FiqhiI-Islami di Munazhamah Al-Muktamar Al-Islami*.
- Anggota *Al-Majlisul-A'la di Darul-Hadits di Makkah Al-Mukarramah*.
- Anggota *Haiatul-Muraqabah Asy-Syar'iyah di Al-Ighatsah Al-Islamiyah Al-Alamiyah*.
- Anggota *Haiatul-Muraqabah Asy-Syar'iyah di Syarikah-Rajhy Lil-Istitsmar*.

- Ketua lembaga bantuan pemukiman di Makkah Al-Mukarramah.
- Anggota *Al-Lajnah Ats-Tsqafiyah di Rabithah Al-Alam Al-Islami*.
- Anggota *Majma'ul-I'jaz Al-Ilmy fil-Kitab was-Sunnah*.

Adapun kegiatan dakwahnya ialah aktif dalam berbagai seminar, kongres dan dakwah di Saudi Arabia dan *Rabithah Al-Alam Al-Islami*, juga di berbagai belahan dunia seperti di Asia, Afrika, Eropa dan Australia. Di antara buku karangannya ialah:

1. Kumpulan ceramah dan tulisan yang disampaikan di berbagai kesempatan yang diselenggarakan Rabithah Al-Alam Al-Islami dan selainnya.
2. *Taqnin Asy-Syari'ah Atsaruhu wa Madharuhu*.
3. *Syarh 'ala Kasyfisy-Syubuhah*.
4. *Hasyiyah 'ala Umdatil-Fiqh*.
5. *Talsirul-Allam Syarh Umdatul-Ahkam*.
6. *Nailul-Ma'arib Tahdzib Umdatur-Raghib*.
7. *Al-Ikhtiyarat Al-Jaliyyah fil-Masail Al-Khilafiyah*.
8. *Taudhihul-Ahkam min Bulughil-Maram*.

9. *Ulama Najd Khilala Sittah Qurun.*

10. *Ansabul-Qabail Al-Arabiyah*, masih berupa manuskrip.

Dia dianugerahi Allah enam putra dan enam putri. Yang menyenangkan lagi, mereka semua adalah anak-anak yang baik dan shalih. Dia senantiasa memohon kepada Allah dengan Asma'ul-Husna-Nya dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, agar melimpahkan rahmat-Nya yang luas dan ampunan-Nya yang sempurna, juga bagi kedua orang tua, dua istri, kerabat, anak keturunan, rekan-rekan dan para syaikhnya, serta siapa pun di antara orang-orang Mukmin, agar dia dikumpulkan bersama mereka di dalam rahmat-Nya.[]